

Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Strategi Bimbingan Kelompok Pada Guru SD Negeri Bumirejo 2 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021

Hidayati Imaroh

SD Negeri Bumirejo 2 Kabupaten Magelang

Email: hidayatiimaroh@gmail.com

Abstract: Dokumen yang wajib dimiliki guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana yang disusun guru akan menjadi pedoman aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar siswa dapat terarah dan hasil akhir yang didapatkan dapat optimal. Apalagi pembelajaran jarak jauh era Covid-19, tentu membutuhkan perencanaan yang matang. Guru harus jeli menetapkan metode belajar yang tepat. Dapat diikuti oleh semua siswa dan memberikan pemahaman bermakna. Namun demikian, faktanya guru SD Negeri Bumirejo 2 belum dapat memaksimalkan kemampuan untuk merancang pembelajaran jarak jauh. Para guru masih melakukan budaya salin tempel RPP milik orang lain. Mereka belum memiliki model RPP yang dapat dijadikan acuan dalam menyusunnya. Selain itu, para guru membuat perangkat pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja atau dikarenakan akan disupervisi oleh atasan. Selama ini pun guru tidak pernah mendapatkan informasi atau pelatihan tentang bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar, apalagi rencana yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Kepala SD Negeri Bumirejo 2 mengupayakan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP jarak jauh dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Subjek penelitian adalah guru berjumlah enam orang dengan sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru serta data kuantitatif berupa skor kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hasil penelitian siklus I diperoleh rata-rata skor guru secara klasikal sebesar 24,66% (masuk kategori sedang). Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata skor sebesar 29,16% (masuk kategori tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP jarak jauh pada guru SD Negeri Bumirejo 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keywords: Bimbingan kelompok, Jarak jauh, RPP

PENDAHULUAN

Ruh pembelajaran dapat dihidupkan oleh guru dengan keterampilan mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Sepintar apapun guru, perlu mempersiapkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman mengajar. Langkah-langkah yang dipraktikkan harus sistematis dan dapat membawa siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. Pada hakikatnya, RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011). Secara lebih khusus, tujuan penyusunan RPP adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar

mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Adapun fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru yang profesional yaitu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Afriyani, 2013). Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran (Asmadawati, 2014), keberhasilan tahapan selanjutnya sangat bergantung pada perencanaan yang tertuang dalam RPP (Sholeh, 2017).

RPP sangat wajib dimiliki guru sebagai pedoman pembelajaran dengan berbagai macam situasi, misalnya pembelajaran era pandemi Covid-19. Guru harus mampu beradaptasi menyusun RPP jarak jauh. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka dalam menyusun RPP jarak jauh hanya salin tempel atau mengunduh dari internet karena mereka belum memiliki gambaran model RPP untuk menyusun secara mandiri. Selain itu, para guru membuat perangkat pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja atau dikarenakan akan disupervisi oleh atasan. Selama ini pun guru tidak pernah mendapatkan informasi atau pelatihan tentang bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar, apalagi rencana yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Apabila kondisi di SD Negeri Bumirejo 2 dibiarkan terlalu lama, tentunya akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, misalnya dengan mengadakan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara berkelompok. Romlah (2001:3) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dipilih karena dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok, yakni untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP jarak jauh.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kepala sekolah melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru, utamanya dalam mempersiapkan pembelajaran

dalam situasi pandemi. Penelitian yang dilakukan tersebut berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Strategi Bimbingan Kelompok pada Guru SD Negeri Bumirejo 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian yang disusun oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2010) Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya kinerja sistem pendidikan dalam mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Penelitian Tindakan Sekolah dapat diartikan persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Adapun Windayana (2012) menyatakan bahwa PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekitar supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. Meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa di kelas, termasuk dalam hal membuat perencanaan, penggunaan media, membuat alat tes, implementasi pembelajaran inovatif dan lain-lain. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bumirejo 2 Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti sebagai kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari hingga April 2021. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri Bumirejo 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 orang. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan ideal sesuai dengan tahapan baku yang telah ditetapkan.
2. 85% guru masuk kategori tinggi dalam kemampuan menyusun RPP jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Proses Pelaksanaan Tindakan

Ada beberapa rangkaian fase yang dilakukan dalam setiap proses siklus. Hal tersebut mengacu pada teori yang sebelumnya disampaikan, yakni meliputi

perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan yang berkaitan dengan jalannya proses pelaksanaan Siklus I.

Pada pertemuan pertama Siklus I, guru SD Negeri Bumirejo dengan jumlah enam dikumpulkan pada ruang kelas kosong ketika siswa sudah pulang sekolah pada hari Sabtu. Setelah memastikan semua guru berada di ruangan, kepala sekolah mengucapkan salam kemudian membuka kegiatan. Para guru duduk di bangku masing-masing dan menyimak dengan saksama. Pada tahap lanjutan, yakni tahap pembentukan, kepala sekolah menjelaskan beberapa hal terkait bentuk kegiatan yang akan dilakukan meliputi pengertian, tujuan, dan cara-cara yang akan dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Sebelum memasuki kegiatan lebih jauh, kepala sekolah mengajak para guru untuk memainkan permainan berupa tebak kata sebagai penghangat suasana, apalagi guru baru selesai mengajar. Beliau menayangkan suatu kata dengan beberapa huruf yang dapat diacak membentuk kata lain. Guru sangat antusias dan mencoba-coba mencari kata baru yang sesuai berdasarkan huruf yang tersedia. Umumnya, guru dapat menjawab dengan tepat.

Selanjutnya adalah tahap peralihan. Guru menerima penyampaian kembali secara ringkas mengenai langkah kegiatan bimbingan kelompok. Langkah tersebut meliputi empat tahapan pada pertemuan pertama sekaligus adanya evaluasi mandiri yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Kepala sekolah juga memastikan kesiapan para guru untuk terus mengikuti kegiatan terlebih dahulu. Selain itu, juga menekankan kembali azas atau aturan yang berlaku dalam kegiatan. Azas yang menjadi pegangan adalah kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan.

Memasuki tahap kegiatan, kepala sekolah melakukan tanya jawab dengan guru mengenai beberapa masalah yang ditemui selama pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan beberapa keluhan yang menjadi hambatan pembelajaran, di antaranya banyak siswa yang terkendala jaringan, gawai, hingga kehadiran yang tidak jelas. Selain itu, guru juga kebingungan dalam menyusun RPP. Padahal, RPP digunakan sebagai prasyarat berjalannya kegiatan belajar mengajar, terlebih dengan sistem ala pembelajaran jarak jauh. Dari beberapa masalah yang dikemukakan, guru beserta kepala sekolah menetapkan satu permasalahan yang akan dipecahkan, yaitu mengenai dasar atau pondasi pembelajaran berupa RPP. Kepala sekolah menanyakan bagaimana penyusunan RPP jarak jauh yang telah mereka implementasikan dalam pembelajaran. Para guru mengakui bahwa beberapa melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan acuan. Mereka hanya menggunakan beberapa media daring, namun sistem mengajar mengalir saja.

Dalam tahap kegiatan ini, selanjutnya kepala sekolah memberikan contoh satu dokumen RPP jarak jauh yang sudah ideal untuk dibedah. Guru diminta membentuk

kelompok secara bebas sehingga membentuk dua kelompok dengan setiap kelompok terdiri atas tiga guru. Mereka secara kelompok menganalisis RPP tersebut, mulai dari sistematika atau komponen dan isinya. Hasil analisis akan dijabarkan dalam LKG yang disediakan. Para guru pun melaksanakan diskusi bersama. Di antara dua kelompok tersebut, masing-masing ada anggota yang kurang aktif. Kepala sekolah yang melakukan pembimbingan dan pengarahan lantas mengingatkan kembali tujuan dan kesepakatan dalam kegiatan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan kegiatan analisis, guru beserta kepala sekolah melakukan pembahasan pada tahap pengakhiran. Dari tahap tersebut, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil analisis mereka. Pemimpin kelompok menyampaikan, sedangkan dua anggota kelompok mendampingi untuk memberikan informasi tambahan. Para guru memperhatikan tahapan ini dengan baik. Ada guru dari kelompok yang berbeda memberikan sanggahan dan masukan. Setelah bergantian, kepala sekolah bersama guru menyimpulkan komponen, muatan, dan sistematika RPP jarak jauh yang sesuai.

Kegiatan pada pertemuan pertama telah selesai. Adapun sebelum kegiatan ditutup, kepala sekolah membubarkan kelompok. Guru duduk merapikan kursi dan meja seperti semula. Kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan umpan balik terhadap keterlaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Tidak lupa kepala sekolah juga menyampaikan jadwal kegiatan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, kepala sekolah kembali membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, dilanjutkan melakukan apersepsi, serta motivasi. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah evaluasi. Para guru secara individu akan menyusun RPP jarak jauh dalam satu pertemuan sesuai mata pelajaran atau tema yang diajarkan masing-masing. Kegiatan ini diberikan alokasi waktu selama satu setengah jam. Para guru duduk berjarak dan menghadap laptop. Berdasarkan format RPP jarak jauh yang mereka analisis pada pertemuan pertama, guru menyusun RPP satu pertemuan. Beberapa guru pun mengadaptasi RPP yang mereka miliki untuk disesuaikan. Dalam kegiatan ini, guru sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga suasana hening. Kepala sekolah mendampingi dan memberikan jawaban apabila ada guru yang bertanya. Satu setengah jam berlalu. Kepala sekolah meminta para guru mengumpulkan hasil penyusunan RPP jarak jauh mereka. Kelima guru mengumpulkan dengan tepat, namun ada satu guru yang harus berkali-kali diingatkan untuk mengumpulkan, tapi beliau melakukan negosiasi karena pada bagian penilaian belum selesai. Setelah diberikan waktu sepuluh menit, akhirnya semua RPP jarak jauh sudah terkumpul semua. Hasil kelengkapan tersebut dicek guru di folder Google Drive yang telah disediakan karena guru diharuskan mengirim di sana.

Setiap guru diminta untuk menyampaikan hasil penugasan yang telah diselesaikan melalui tayangan layar proyektor secara bergiliran. Dalam kegiatan penyampaian hasil, rata-rata guru aktif dalam memberikan masukan-masukan atau tanggapan. Ada yang menanggapi perihal metode yang digunakan, bentuk tugas, hingga jenis penilaian yang dilakukan oleh guru. Banyak hal-hal yang kemudian didiskusikan pada bagian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dalam siklus pertama ini guru masih menemui beberapa hambatan, baik dilihat dari proses maupun hasil. Kedua hal tersebut dinilai belum dapat berjalan/tercapai secara optimal. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam pertemuan pertama akan menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam Siklus II.

2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Jarak Jauh

Tingkat kemampuan menyusun RPP jarak jauh pada guru SD Negeri Bumirejo 2 pada Siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menyusun RPP Jarak Jauh setelah Siklus 1

| | |
|---|-----------|
| Nilai Tertinggi | 28 |
| Nilai Terendah | 21 |
| Rerata | 24,6 |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Tinggi | 2 (33,3%) |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Sedang | 4 (66,6%) |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Cukup | - |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Kurang | - |

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP jarak jauh tertinggi diwakilkan oleh guru dengan perolehan skor sejumlah 28 dan 27. Skor tersebut adalah dua angka yang masuk dalam kategori tinggi. Jika dilihat secara keseluruhan, semua guru di SD Bumirejo 2 memiliki kemampuan yang cukup, namun skor belum memenuhi secara maksimal. Beberapa indikator yang masih kurang dalam menyusun rancangan pembelajaran guru antara lain pada aspek penyajian dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan pemilihan sumber/media pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Proses Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan pertama Siklus II, guru SD Negeri Bumirejo dengan jumlah enam kembali dikumpulkan pada ruang kelas kosong ketika siswa sudah pulang sekolah sesuai dengan rencana waktu yang telah ditentukan. Setelah memastikan semua guru berada di ruangan, kepala sekolah mengucapkan salam kemudian membuka kegiatan. Pada tahap pembentukan, kepala sekolah menjelaskan beberapa hal terkait bentuk kegiatan yang akan dilakukan meliputi pengertian, tujuan, dan cara-cara yang

akan dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok, meskipun ini merupakan hal yang sama dengan penyampaian pada pertemuan lalu.

Kepala sekolah kemudian mengajak para guru untuk memainkan tebak kata yang dilagukan. Guru terbagi atas dua blok untuk secara kelompok bekerja sama mencari kata yang tepat untuk menjawabnya. Kegiatan ini sangat seru karena guru bersemangat untuk menyanyi.

Selanjutnya adalah tahap peralihan. Guru menerima penyampaian kembali secara ringkas mengenai langkah kegiatan bimbingan kelompok. Langkah tersebut meliputi empat tahapan pada pertemuan pertama sekaligus adanya evaluasi mandiri yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Kepala sekolah juga memastikan kesiapan para guru untuk terus mengikuti kegiatan terlebih dahulu. Selain itu, juga menekankan kembali azas atau aturan yang berlaku dalam kegiatan. Azas yang menjadi pegangan adalah kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan.

Memasuki tahap kegiatan, kepala sekolah melakukan tanya jawab dengan guru mengenai beberapa masalah yang ditemui dalam menyusun rancangan pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam merancang kegiatan, seperti kebingungan dalam menyusun materi, menentuka media/sumber belajar yang tepat, apalagi memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakter, dan kondisi para siswa. Dari beberapa masalah yang dikemukakan, guru beserta kepala sekolah menetapkan berbagai permasalahan tersebut untuk dituntaskan pada kegiatan ini.

Dalam tahap kegiatan, selanjutnya kepala sekolah memberikan contoh satu dokumen RPP jarak jauh yang sudah ideal untuk dibedah. Analisis difokuskan pada beberapa hal yang belum dituntaskan pada Siklus I, yakni terkait komponen materi pembelajaran, pemilihan metode, dan sumber/media belajar. Guru dibentuk dalam dua kelompok berdasarkan ketentuan kepala sekolah yang mempertimbangkan kemampuan heterogen. Para guru segera menempatkan diri untuk berkumpul bersama kelompok mereka. Diskusi pada siklus ini lebih hidup. Adapun hasil analisis akan dijabarkan dalam LKG yang disediakan. Para guru pun melaksanakan diskusi bersama.

Setelah semua kelompok menyelesaikan kegiatan analisis, guru beserta kepala sekolah melakukan pembahasan pada tahap pengakhiran. Dari tahap tersebut, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil analisis mereka. Pemimpin kelompok menyampaikan, sedangkan dua anggota kelompok mendampingi untuk memberikan informasi tambahan. Para guru memperhatikan tahapan ini dengan baik. Setelah bergantian, kepala sekolah bersama guru menyimpulkan komponen, muatan, dan sistematikan RPP jarak jauh yang sesuai. Mereka juga menyimpulkan bagaimana

menentukan materi yang baik, memilih media belajar, dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan pada pertemuan pertama telah selesai. Adapun sebelum kegiatan ditutup, kepala sekolah membubarkan kelompok. Guru duduk merapikan kursi dan meja seperti semula. Kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan umpan balik terhadap keterlaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Tidak lupa kepala sekolah juga menyampaikan jadwal kegiatan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, kepala sekolah kembali membuka kegiatan dengan menyampaikan salam, dilanjutkan melakukan apersepsi, serta motivasi. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah evaluasi. Para guru secara individu akan menyusun RPP jarak jauh untuk kedua kalinya dalam satu pertemuan sesuai mata pelajaran atau tema yang diajarkan masing-masing, namun harus berbeda materi dengan penyusunan ketika Siklus I. Kegiatan ini diberikan alokasi waktu selama satu setengah jam. Para guru duduk berjarak dan menghadap laptop. Berdasarkan format RPP jarak jauh yang ideal, guru menyusun RPP satu pertemuan. Beberapa guru juga mengadaptasi RPP yang mereka miliki untuk disesuaikan. Dalam kegiatan ini, guru sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Kepala sekolah mendampingi dan memberikan jawaban apabila ada guru yang bertanya. Satu setengah jam berlalu. Kepala sekolah meminta para guru mengumpulkan hasil penyusunan RPP jarak jauh mereka. Keenam guru dapat memajemen waktu dengan baik. Kini, semua dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Setiap guru diminta untuk menyampaikan hasil penugasan yang telah diselesaikan melalui tayangan layar proyektor secara bergiliran. Dalam kegiatan penyampaian hasil, rata-rata guru aktif dalam memberikan masukan-masukan atau tanggapan. Ada yang menanggapi perihal metode yang digunakan, bentuk tugas, hingga jenis penilaian yang dilakukan oleh guru. Banyak hal-hal yang kemudian didiskusikan pada bagian ini.

Dalam siklus kedua ini, guru telah menunjukkan perubahan perilaku dan hasil yang meningkat. Mereka dapat menyelesaikan penyusunan RPP jarak jauh secara mandiri dengan baik. Oleh karena itu, tahapan siklus hanya berhenti sampai pada siklus dua pertemuan kedua.

2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Jarak Jauh

Tingkat kemampuan menyusun RPP jarak jauh pada guru SD Negeri Rambeanak 1 pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Kemampuan Menyusun RPP Jarak Jauh setelah Siklus II

| | |
|---|-----------|
| Nilai Tertinggi | 31 |
| Nilai Terendah | 26 |
| Rerata | 29,16 |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Tinggi | 5 (83,3%) |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Sedang | 1 (12,5%) |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Cukup | - |
| Jumlah Guru dengan Kemampuan Berkategori Kurang | - |

Berdasarkan data di atas, guru SD Negeri Rambenak 1 dapat menyelesaikan penyusunan RPP jarak jauh dengan baik. Skor tertinggi dicapai guru skor 31, sedangkan skor maksimal yang ditentukan adalah 32. Dalam Siklus II ini, lima guru dapat meraih skor tinggi. Semua indikator dapat mereka penuhi dengan baik. Adapun satu guru mencapai skor 26 dengan kategori sedang. Guru tersebut masih membutuhkan pembimbingan khusus. Adapun rerata skor akhir yang diperoleh guru sebesar 29,16. (masuk kategori tinggi).

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan menyusun RPP jarak jauh, maka akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

| Aspek | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|
| Proses (Tindakan) | <ol style="list-style-type: none"> Masih ada guru yang kurang antusias dalam menyimak penjelasan narasumber. Beberapa guru belum dapat memanajemen waktu dengan baik (kurang disiplin) dalam mengerjakan dan mengumpulkan penugasan. | <ol style="list-style-type: none"> Semua guru menunjukkan sikap antusias, aktif, fokus, dan disiplin mengelola waktu ketika menyelesaikan LKG dan mengumpulkan tugas lain. |
| Hasil (Kemampuan Menyusun RPP Jarak Jauh) | <ol style="list-style-type: none"> Rata-rata skor adalah 24,66 (kategori sedang). Terdapat indikator merancang pembelajaran yang belum dikuasai guru secara optimal meliputi: penyajian dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan pemilihan sumber/media pembelajaran. | <ol style="list-style-type: none"> Rata-rata skor adalah 29,16 (kategori tinggi). Semua indikator menyusun RPP jarak jauh meningkat secara optimal. |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang lebih baik dari segi proses dan hasil penelitian pada Siklus I menuju Siklus II. Berdasarkan hasil observasi, perilaku guru pada siklus pertama masih perlu pengarahannya karena masih ada guru yang menunjukkan ketidakantusiasannya dalam mengikuti kegiatan. Masih ada juga guru yang kurang disiplin terhadap waktu. Namun persoalan tersebut dapat teratasi dengan baik pada siklus kedua. Demikian

juga dengan perolehan skor kemampuan menyusun rancangan pembelajaran. Semula, skor pada siklus pertama hanya 24,66 (masuk kategori sedang) dan meningkat menjadi 29,16 (masuk kategori tinggi).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan berdasarkan prosedur atau langkah-langkah baku. Kegiatan tersebut mendorong guru untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran secara optimal meliputi: (1) kelengkapan komponen RPP, (2) kejelasan perumusan indikator dan atau tujuan pembelajaran, (3) penyajian dan pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan metode pembelajaran, (5) pemilihan sumber/media pembelajaran, (6) langkah-langkah pembelajaran, (7) kesesuaian teknik evaluasi, dan (8) kelengkapan instrumen evaluasi.
2. Terdapat peningkatan skor rata-rata penilaian kemampuan merancang pembelajaran pada guru SD Negeri Giripurno 2. Rata-rata pada Siklus I sejumlah 24, 66 (kategori sedang) dan meningkat menjadi 29, 16 (kategori tinggi) pada Siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, P. (2013). Pelaksanaan Tugas Guru Profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 1(1), 377-461.
- Asmadawati. (2014). Perencanaan pengajaran. *Darul 'Ilmi*, 2(1), 1-13. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 2(1).
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romlah, Tetik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).